

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK SMP N 5
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

NAILIS SURAYA

NIM : 2021 111 068

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI :	PAI 17.479 SUR 5
NO. INDUK :	1921973

**JURUSAN TARBIYAH/ PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAILIS SURAYA

NIM : 2021 111 068

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK SMP N 5 PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2015

Yang menyatakan



NAILIS SURAYA

NIM. 2021 111 068

H. Muhlisin, M.Ag
Proto Kedung Wuni
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, September 2015

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : **Naskah Skripsi**

Sdri. Nailis Suraya

Kepada

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NAILIS SURAYA

NIM : 2021 111 068

Jurusan : Tarbiyah

Judul : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA
DIDIK SMP N 5 PEKALONGAN**

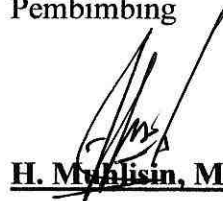
Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, September 2015

Pembimbing



H. Muhlisin, M.Ag

NIP. 19700706 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572. Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

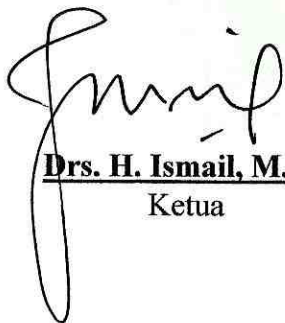
Nama : **NAILIS SURAYA**

NIM : **2021111068**

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 5 PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, 30 September 2015 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Ismail, M.Ag
Ketua


Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag
Anggota

Pekalongan, September 2015



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan hati karya sederhana ini penulis persembahkan kepada mereka yang memberi arti dalam hidupku:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta yang tidak pernah lelah dan penuh kesabaran mendidik, mendoakan, memberikan kasih sayang dengan penuh keikhlasan, selalu memberikan dorongan, semangat, dan motivasi demi kesuksesanku meraih cita-cita.*
- 2. Teruntuk adik-adikku Dhokhikah, Futikhatul Hidayah dan Kamilatun Azizah yang aku sayangi, terima kasih atas dukungannya dan motivasinya.*
- 3. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 terutama Riskiyah, Miftakhul Hidayah, dan Kholis Arifah yang tidak kenal lelah mendukungku, dan memberi semangat tanpa bosan, keceriaan bersama kalian tidak pernah aku lupakan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Tranliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S	S (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	-
ز	Za	Z	-

س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta	T	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Z	Z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya	Y	-

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أبي = ai	أ = ā
إ = i	أو = au	إي = ī
أ = u		أ = ū

1. Ta' Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

2. Syaddad (tasydid, genimasi)

Tanda genimasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

4. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

Suraya, Nailis. 2015. STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK SMP N 5 PEKALONGAN. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. H. Muhlisin, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi, Guru PAI, Karakter Islami.

Melihat kondisi pelajar SMP N 5 Pekalongan yang ketika pulang sekolah, beberapa dari mereka ada yang tidak pulang langsung ke rumah tetapi malahan bermain dahulu di daerah sekitar rel kereta api. Dan hal yang paling diherankan tidak hanya peserta didik laki-laki saja yang main di rel kereta api tetapi peserta didik yang perempuan pun juga ada yang ikut ke sana. Peristiwa seperti inilah yang ditakutkan karena hal ini bisa merusak citra peserta didik itu sendiri. Dan memang kalau dilihat sendiri kesannya tidak baik serta tidak menunjukkan karakter peserta didik yang Islami.

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan permasalahan tentang bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan? jenis-jenis karakter Islami apa saja yang dikembangkan guru PAI pada peserta didik SMP N 5 Pekalongan? apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan, untuk mendeskripsikan Jenis-jenis karakter Islami yang dikembangkan guru PAI pada peserta didik SMP N 5 Pekalongan dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan. Kegunaan penelitian ini dapat memberikan wacana tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik bagi guru PAI, dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan, dan dapat dijadikan wacana bagi orang tua dalam membentuk karakter Islami anak-anak mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode berpikir induktif yaitu suatu cara berpikir yang dimulai dari pengamatan fenomena-fenomena secara empiris, kemudian mempolakan atau menafsirkan hasil penelitian dan diinterpretasikan atau dimaknai sebagai kesimpulan untuk membangun teori dan hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan dalam membentuk karakter Islami yaitu yang pertama dengan pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan seperti melaksanakan shalat sunnah dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, kegiatan BTQ pagi, tadarus pagi, membaca do'a, dan pengajian ahad pagi, yang kedua dengan keteladanan, yaitu guru selalu memberikan contoh-

contoh yang baik pada peserta didiknya dan yang ketiga dengan pemberian nasihat, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memberikan nasihat-nasihat melalui kegiatan pengajian ahad pagi, pada peringatan hari besar Islam (PHBI), di kelas, dan bila ada anak-anak yang bermasalah. Jenis karakter Islami yang ditanamkan antara lain yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia yaitu orang tua, guru, saudara, dan teman sejawat. Faktor pendukung dalam membentuk karakter Islaminya antara lain yaitu dukungan dari guru-guru lain, adanya kegiatan pengajian ahad pagi dan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambatnya adalah dari lingkungan luar dan dari lingkungan keluarga.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan barokah, rahmat, dan anugerahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa terlantun kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Selama penyusunan skripsi ini berlangsung, penulis mendapatkan banyak bantuan yang berupa petunjuk, bimbingan maupun arahan dari beberapa pihak. Berkenaan dengan hal itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam proses studi bagi Mahasiswa.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan kontribusi besar bagi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak H. Salafuddin, M.Si, selaku ketua prodi PAI yang telah memberikan kontribusi besar bagi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, prodi PAI.
4. Bapak H. Muhlisin, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan pengarahan untuk memberikan bimbingan kepada Penulis.

5. Ibu Ely Mufidah, M.Si, selaku Wali Dosen yang telah membimbing Penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar Penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Staff dan Karyawan yang telah memberikan dukungan fasilitas pada Mahasiswa.
8. Keluarga tercinta yang telah mencurahkan segala dukungan bagi Penulis.
9. Guru-guru SMP N 5 Pekalongan yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan angkatan 2011/2012 yang telah memberikan masukan serta motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat serta rekan seperjuangan yang sama-sama berjuang mencari ridha Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga apa yang telah dilakukan ini mendapatkan ridho-Nya dan dapat bermanfaat bagi Penulis serta mampu menjadi kontributor ilmu dalam pengetahuan pendidikan di Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Pekalongan, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLISASI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penelitian.....	22
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	27

3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
4. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	32

B. Pembentukan Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami.....	35
2. Nilai-nilai Karakter Islami.....	36
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Islami.	38
4. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Islami.....	40

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP N 5 Pekalongan

1. Profil SMP N 5 Pekalongan.....	54
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 5 Pekalongan.....	54
3. Profil Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 5 Pekalongan.....	56
4. Profil Guru PAI SMP N 5 Pekalongan.....	60
5. Prosedur Akademik dan Non Akademik SMP N 5 Pekalongan.....	60

**B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk
Karakter Islami Peserta Didik SMP N 5 Pekalongan.....**

69

**C. Jenis-jenis Karakter Islami yang dikembangkan Guru PAI pada
Peserta Didik SMP N 5 Pekalongan.....**

73

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk

Karakter Islami Peserta Didik SMP N 5 Pekalongan.....

75

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

Membentuk Karakter Islami Peserta Didik SMP N 5

Pekalongan.....

82

B. Analisis Jenis-jenis Karakter Islami yang dikembangkan Guru PAI pada Peserta Didik SMP N 5 Pekalongan.....	86
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik SMP N 5 Pekalongan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA.....	96
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal.¹ Guru sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki peran yang sangat sentral dalam mewujudkan siswa yang berkarakter. Guru selain menyampaikan materi juga harus bisa menanamkan moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.²

Selain itu, guru juga merupakan seseorang yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pendidikan karakter sendiri guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, antara lain kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah.

¹ Ali Müdlöfir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 119-120

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.149

Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memerhatikan prinsip-prinsip peserta didik akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna.³

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun.⁴ Sedangkan karakter⁵ tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara kesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Menurut agama Islam, pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³ H.E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 63-65

⁴ Abd.Majid, Wan Hasmah Wan Mamat, dan Nur Kholis, *Character Building Through Education*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press kerjasama dengan University of Malaya Malaysia, 2011), hlm. 276

⁵ Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Hornby dan Pornwell dalam Adi Kurniawan, 2010) lihat Barnawi dan M.Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 20

Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh (*uswatun hasanah*) atau suri tauladan.⁶ Karakter Islami merupakan suatu sifat-sifat Islami yang diajarkan atau dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw yang memang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar mereka tidak mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Apalagi untuk anak usia remaja yang memang pikirannya masih labil. Maka dari itu, kita sebagai guru yang baik harus bisa membangun dan menanamkan karakter Islami tersebut.

Melihat kondisi pelajar SMP N 5 Pekalongan yang ketika pulang sekolah, beberapa dari mereka ada yang tidak pulang langsung ke rumah tetapi malahan bermain dahulu di daerah sekitar rel kereta api. Dan hal yang paling diherankan tidak hanya peserta didik laki-laki saja yang main di rel kereta api tetapi peserta didik yang perempuan pun juga ada yang ikut ke sana. Peristiwa seperti inilah yang ditakutkan karena hal ini bisa merusak citra peserta didik itu sendiri. Dan memang kalau dilihat sendiri kesannya tidak baik serta tidak menunjukkan karakter peserta didik yang Islami.⁷

Selain itu, pandangan masyarakat yang melihat siswa laki-laki dan perempuan bersama di rel kereta api itu cenderung kurang pantas. Karena seorang perempuan itu sendiri kalau bisa harus menjaga harga dirinya

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26-27

⁷ Hasil *observasi* peneliti akhir agustus-september 2014 dan awal 2015.

dengan baik, tidak malah merusaknya. Bahkan, ada satu siswa perempuan yang bilang, “asyik ya kalau pacaran di rel kereta api apalagi kalau pas sepi”.⁸ Hal seperti ini yang makin membuat khawatir lagi, karena ditakutkan bisa terjadi yang tidak-tidak.

Dalam hal ini, guru PAI SMP N 5 Pekalongan sendiri sudah menerapkan beberapa pembiasaan dalam kaitannya tentang pendidikan karakter Islami seperti adanya kegiatan shalat berjama’ah ketika waktu dhuhur, infak setiap hari jum’at, kegiatan pengajian ahad pagi setiap hari ahad, setiap bulan ramadhan memberikan buku kegiatan peserta didik selama ramadhan, iuran qurban setiap hari raya idul adha. Adapun kegiatan pembiasaan yang lain yaitu berdoa setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran, kegiatan tadarus Al Qur’an sebelum pelajaran bagi yang beragama Islam, sholat Dhuha.⁹

Dengan demikian, strategi seorang guru PAI dalam hal ini sangat diperlukan untuk membentuk perilaku atau karakter Islami para peserta didik dengan baik. Semua kegiatan yang telah ada memang harus dimaksimalkan lagi oleh sang guru. Sehingga dapat melekat dengan erat dalam diri masing-masing peserta didik. Sehingga pada akhirnya para peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan-pergaulan yang kurang baik di luar sekolah. Dan oleh sebab itu, pihak sekolah selain

⁸ Hasil wawancara peneliti pada 5 september 2014.

⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI dan observasi pada september 2014



memperhatikan para peserta didiknya di dalam sekolah harus tetap mengawasi mereka di luar lingkungan sekolah.

Maka dari itu, strategi guru PAI memang sangatlah penting dalam membentuk karakter Islami pada siswanya. Agar para siswanya tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK SMP N 5 PEKALONGAN, dengan alasan sebagai berikut:

1. Judul ini menarik untuk diteliti karena membahas tentang strategi seorang guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didiknya. Karena strategi seorang guru dalam pembentukan karakter Islami di dunia pendidikan sangat diperlukan mengingat banyaknya teknologi-teknologi maupun trend-trend baru yang bermunculan saat ini.
2. Anak usia SMP yaitu masa-masa puber yang merupakan masa-masa anak yang mudah meniru hal-hal baru dan dibutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang guru.
3. Penulis memilih SMP N 5 Pekalongan karena melihat kondisi siswanya yang memang masih membutuhkan arahan dari guru PAI dalam karakter Islaminya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan?
2. Jenis-jenis karakter Islami apa saja yang dikembangkan guru PAI pada peserta didik SMP N 5 Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan?

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul dan memberikan batasan wilayah penelitian agar tidak membias, maka diperlukan penegasan istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰

Guru yang dikenal dalam bahasa arab yaitu al-mu'alim maupun al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim¹¹ atau lembaga pendidikan sekolah.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), hlm.11

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 23

Strategi guru PAI adalah suatu trik atau usaha yang dilakukan oleh guru sekolah PAI untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Membentuk Karakter Islami

Membentuk karakter Islami adalah usaha membuat suatu kepribadian seseorang dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw serta sesuai Alqur'an dan Hadits.

Jadi yang dimaksud strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami adalah usaha guru dalam menanamkan sifat atau karakter peserta didik dengan memasukkan nilai-nilai agama Islam yang sesuai alqur'an dan hadits.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan Jenis-jenis karakter Islami yang dikembangkan guru PAI pada peserta didik SMP N 5 Pekalongan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penemuan penelitian ini adalah:

1. Yang Bersifat Teoritis

Dapat memperoleh gambaran tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

2. Yang Bersifat Praktis

- a. Dapat memberikan wacana tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik bagi guru PAI.
- b. Dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan.
- c. Dapat dijadikan wacana bagi orang tua dalam membentuk karakter Islami anak-anak mereka.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori dan Penelitian yang relevan

- a. Analisis Teori

- 1) Strategi Guru PAI

Strategi seorang guru PAI dalam membentuk karakter Islami yaitu dengan cara pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus. Berkenaan dengan hal ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak yang diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada

pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Dalam tahap-tahap tertentu, pembentukan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

Cara lain yaitu dengan melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan



membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.¹²

2) Karakter Islami

Begitu besarnya pengaruh karakter dalam kehidupan. Namun, sebelum berbicara lebih jauh, ada baiknya kita memahami arti dari karakter tersebut. Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang artinya “mengukir”.¹³ Menurut kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, secara jelas undang-undang sistem pendidikan nasional Indonesia menyebutkan pengembangan karakter sebagai tujuannya,

166 ¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 164-

¹³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 2

seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁴

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Ibrahim anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya muncul macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dari beberapa definisi diatas bahwa akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan apabila dibutuhkan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹⁵

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw yaitu sidik, amanah, tabligh, dan fathonah. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad Saw juga

¹⁴ Gede Raka, dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), hlm.20

¹⁵ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013), hlm. 4-8

terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.¹⁶

Selain itu tujuan pendidikan Islam secara umum adalah agar orang yang dididik menjadi hamba Allah yang shaleh, sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, manusia sempurna, memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan yang komprehensif, cerdas intelektual, emosional, moral, spiritual.¹⁷ Jadi, baik itu tujuan pendidikan nasional maupun tujuan dalam pendidikan Islam kedua-duanya sama-sama mengedepankan pendidikan karakter atau moral.

3) Domain karakter Islami

Akhlak manusia sebagai hamba Allah yaitu dengan cara mentauhidkan Allah yakni tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatu apapun, beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, berdo'a khusus kepada Allah berarti meminta sesuatu hanya kepada Allah, berdzikir, bertawakal, bersabar, dan bersyukur kepada Allah.

¹⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2011), hlm. 11

¹⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 11-12

Akhlak terhadap sesama manusia, yang pertama akhlak terhadap orang tua yaitu dengan cara berbakti kepada kedua orang tua, mendo'akan keduanya, taat terhadap yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama, menghormatinya, memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika sakit, dan menyelamatkannya dari sesuatu yang berbahaya, menyayangi orang tua. Yang kedua, akhlak terhadap saudara yaitu dengan cara adil terhadap saudara, mencintai saudara, jangan su'udhon (buruk sangka). Yang ketiga yaitu akhlak terhadap tetangga dengan cara dilarang menyakiti hati mereka, berbuat baik terhadap tetangga, menolongnya jika memohon pertolongan, menengoknya jika sakit, mengucapkan selamat jika mendapat kebahagiaan, memberi nasihat jika meminta nasihat, saling menghargai hak milik, saling menanyai kabar baik, saling memberi walaupun sedikit.

Yang keempat yaitu akhlak terhadap lingkungan masyarakat dengan cara berbahasa yang baik dan benar dalam masyarakat, mengucapkan salam bila bertemu, wajib memerhatikan tata cara makan dan minum, menyesuaikan diri di majlis pertemuan, menjenguk orang sakit, bertakziah bila ada tetangga yang meninggal. Yang kelima akhlak sebagai pemimpin dengan cara memiliki sikap jujur, terpercaya, menyampaikan,

fathanah, cakap, adil, rendah hati, membela orang yang lemah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dll. Yang terakhir, akhlak terhadap alam sekitar yaitu dengan cara melarang penebangan pohon-pohon secara liar, melarang perburuan binatang, melakukan reboisasi, membuat cagar alam, mengendalikan erosi, memberi pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat, memberikan sanksi-sanksi tertentu bagi pelanggar-pelanggarnya.¹⁸

b. Penelitian yang Relevan

Skripsi Ikawati (2021310130) yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 01 Menjangan Kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan”. Hasil penelitiannya, bahwa upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah 1.) upaya mendesak dan segera yang terdiri dari pembinaan khusus dan pembinaan umum. 2.) upaya rutin dan berkelanjutan yang terdiri dari cerita motivasi (sebagai inspirasi keteladanan pada saat sebelum pelajaran PAI), dan kegiatan pramuka. 3.) upaya temporal dan insidental yaitu *out bound* di tempat tertentu untuk mengeksplorasi keberanian dan menggalang kebersamaan kelompok.¹⁹

¹⁸ Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 200-232.

¹⁹ Ikawati, *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 01 Menjangan Kec. Bojong Kab. Pekalongan, Skripsi*. Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Pekalongan, 2013.



Adapun dalam skripsi yang lain yaitu skripsi Siti Solekha (232 107 298) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SD Negeri Kandang Panjang 02 Sekolah Model PAI Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran keteladanan guru PAI merupakan langkah tepat dalam memberikan teladan atau contoh kepada siswa untuk membentukkan akhlak siswa karena teladan guru langsung ditiru oleh siswa SD Negeri Kandang Panjang 02 Pekalongan.²⁰

Skripsi lain yaitu skripsi Royanah (232108110) yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kec. Watukumpul Kab. Pematang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam pembentukan perilaku terpuji siswa di MA Nurul Hidayah Majalangu Kec. Watukumpul Kab. Pematang. Dalam pembentukan perilaku terpuji siswa guru PAI menggunakan pendidikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa.²¹

Penelitian yang penulis lakukan dengan ketiga penelitian di atas berbeda yaitu penelitian yang pertama memfokuskan pembinaan akhlak pada siswa SD sedangkan penulis memfokuskan penelitian

²⁰ Siti Solekha. *Strategi Pembelajaran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SD Negeri Kandang Panjang 02 Sekolah Model PAI Pekalongan*. Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Pekalongan, 2012.

²¹ Royanah. *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kec. Watukumpul Kab. Pematang*. Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Pekalongan, 2012.

dalam membentuk karakter Islami siswa SMP. Untuk penelitian yang kedua, meneliti strategi pembelajaran keteladanan guru PAI sedangkan penulis strategi guru PAI. Sedangkan untuk penelitian yang ketiga membahas tentang peran guru PAI sedang penulis tentang strategi guru PAI.

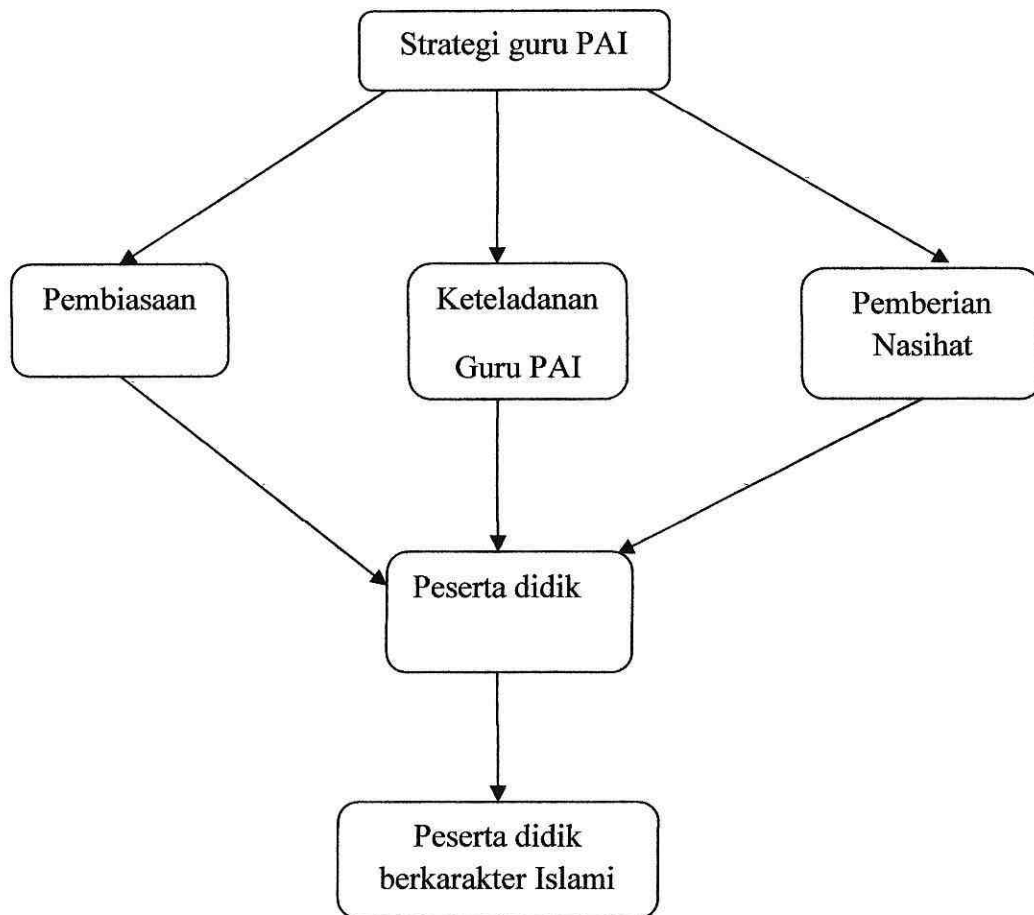
c. Kerangka Berpikir

Keadaan lingkungan pada zaman sekarang ini, memang sangat memprihatinkan. Melihat banyaknya bermunculan teknologi maupun trend-trend yang kurang sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu diperlukan perhatian ekstra oleh para pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Dengan demikian peran seorang guru PAI dalam lingkungan formal atau sekolah sangat diperlukan disamping orang tua kandung yang mendidik. Karena seorang anak itu tidak hanya akan hidup di dalam rumah saja tetapi di lingkungan luar rumah termasuk sekolah. Guru termasuk guru PAI memang sangat diperlukan sebab guru PAI lebih tahu tentang keagamaan. Pembentukan karakter Islami pada peserta didik itu harus dilakukan, mengingat keadaan lingkungan sekarang ini yang penuh tantangan dan pantangan.

Strategi seorang guru PAI sendiri dalam membentuk karakter seorang peserta didik memang harus dimulai dari guru itu sendiri yaitu seorang guru memang harus bisa mencontohkan

perilaku-perilaku atau akhlak yang baik terhadap peserta didiknya. Karena memang seorang guru itu digugu dan ditiru. Jadi, keteladanan seorang guru dalam kesehariannya pastinya akan ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya. Maka dari itu diperlukan kesadaran bagi setiap pendidik untuk mencontohkan akhlak yang baik terhadap anak-anak mereka. Sehingga apa yang mereka lihat pastinya akan ditiru dan diterapkan. Seperti guru sering melaksanakan shalat dhuha, shalat berjama'ah, berinfak dan mengajarkan sopan santun. Itu semua akan dikerjakan oleh peserta didik jika guru yang memulainya. Selain itu, dalam membentuk karakter Islami seorang anak memang harus dibiasakan sejak dini sehingga anak akan terbiasa dengan hal tersebut.

Nabi Muhammad SAW sendiri sudah banyak mencontohkan kepada umatnya. Seperti tentang kejujuran nabi dalam kehidupan sehari-hari dan sifat terpuji nabi lainnya. Dan kita sebagai umatnya yang baik, harus bisa menanamkan dalam diri masing-masing sifat-sifat atau karakter yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Agar kelak kita dimudahkan jalan menuju surga. Sebagai generasi muda mari kita bangun karakter Islami bagi diri sendiri maupun anak didik kita.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²² Yakni peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan yaitu melihat keadaan langsung kondisi di SMP N 5

²² Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28

Pekalongan. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci dari data yang diamati.²³ Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa proses pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah subyek yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru PAI SMP N 5 Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah subyek yang dapat memberikan data secara tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dokumentasi sekolah, buku-buku dan sumber data lain yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dan

²³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 5



dengan prosedur yang standar. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara meneliti apa yang terjangkau oleh panca indera.²⁴ Dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fisik tentang kondisi sekolah SMP N 5 Pekalongan. Secara umum yang meliputi letak geografis, kondisi sekolah, sarana dan prasarana, maupun yang bersifat non fisik yang terkait dengan pembentukan karakter Islami melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan dengan mencatat ataupun mengambil gambar bentuk keteladanan guru PAI di dalam dan di luar kelas SMP N 5 Pekalongan, dan bentuk-bentuk pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami. Dari data yang dihasilkan, dikumpulkan dan direduksi untuk kemudian data dianalisis.

b. Teknik Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut *interview* adalah interaksi dengan responden, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara tanya jawab untuk menanyakan sesuatu

²⁴ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm.135

yang jawabannya dianggap sebagai data penelitian.²⁵ Jadi dalam penelitian ini, penulis mewawancarai guru PAI mengenai kebijakan guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan, strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan dan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik penelitian untuk memperoleh data formal dan catatan tentang gejala atau peristiwa di masa lalu. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami peserta didik, yaitu foto tentang kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami, tentang keteladanan guru PAI, data tentang guru, peserta didik, sarana prasarana serta arsip-arsip lain yang berisi catatan-catatan penting untuk kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif yaitu dengan cara seorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam

²⁵ *Ibid.*, hlm. 132-133

bentuk kata-kata, gambar, data di sini bermaksud adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, dan lain-lain. Dalam penelitian ini dideskripsikan dan dipaparkan hasil wawancara, dokumentasi maupun pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan.

Setelah dilakukan analisis deskriptif mengenai subyek yang diteliti dan data yang dihasilkan adalah data kualitatif, maka selanjutnya digunakan metode berpikir induktif. Metode berpikir induktif adalah suatu cara berpikir yang dimulai dari pengamatan fenomena-fenomena secara empiris, kemudian mempolakan atau menafsirkan hasil penelitian dan diinterpretasikan atau dimaknai sebagai kesimpulan untuk membangun teori dan hipotesis.²⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

²⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 191-192

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan meliputi Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter Islami, Guru Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian guru PAI, peran guru PAI, syarat guru PAI, sifat guru PAI. Pembentukan karakter Islami meliputi pengertian karakter Islami, nilai-nilai karakter Islami, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami, strategi guru dalam membentuk karakter Islami.

Bab III Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan meliputi Gambaran umum SMP N 5 Pekalongan yaitu profil SMP N 5 Pekalongan, visi dan misi, profil guru PAI SMP N 5 Pekalongan, strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan, jenis-jenis karakter Islami yang dikembangkan di SMP N 5 Pekalongan, faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan.

Bab IV Analisis strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan meliputi analisis strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan, analisis jenis-jenis karakter Islami yang dikembangkan di SMP N 5 Pekalongan, analisis faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan.

Bab V Penutup meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah :

1. Strategi guru pendidikan agama Islam SMP N 5 Pekalongan dalam membentuk karakter Islami peserta didik, di antaranya adalah Strategi pembiasaan, yang terdiri dari pembiasaan pembelajaran BTQ pagi bagi seluruh kelas. Baik itu kelas 7, 8, dan 9. Pembiasaan tadarus pagi, membaca do'a sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran, pembiasaan shalat sunnah dhuha, shalat berjama'ah, dan shalat lailatul lail (shalat sunnah hajat maupun tahajud) bagi kelas 9 serta kegiatan pengajian ahad pagi untuk kelas 7, 8, dan 9 yang dilakukan secara bergiliran. Yang kedua, dengan keteladanan guru, jadi pada dasarnya guru memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak didiknya. Dan yang ketiga dengan memberikan nasihat.
2. Jenis-jenis karakter Islami yang dikembangkan yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW,

akhlak kepada manusia yaitu kepada orang tua, guru, saudara dan teman sejawat.

3. Faktor pendukung dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan yaitu di antaranya: dukungan dari guru-guru lain, adanya kegiatan pengajian ahad pagi, dan sarana prasarana seperti mushola, mukena dan sajadah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari lingkungan luar karena anak-anak yang akhlaknya kurang baik memang lebih cenderung bergaul dengan anak-anak yang akhlaknya kurang baik pula dan yang kedua dari lingkungan keluarga yaitu anak-anak yang kurang perhatian dari orang tuanya karena kebanyakan orang tua murid di SMP N 5 Pekalongan bekerja sebagai buruh.

B. Saran

1. Bagi Sekolah,

Hendaknya selalu mengajarkan pada peserta didiknya tentang akhlak yang baik agar dapat menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia dan cerdas.

2. Bagi Peserta Didik,

Tetaplah selalu hormat dan patuh kepada bapak/ibu guru di sekolah karena merekalah orang-orang yang memberikan ilmunya kepada kalian semua. Kerjakanlah hal-hal baik yang telah ditetapkan oleh

sekolah dan jagalah pergaulan, jangan sampai terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

3. Bagi Orang Tua,

Hendaknya selalu menjaga pergaulan anak, serta selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan M.Arifin. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Darajat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2002. *Alqur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga.
- Ikawati. 2013. *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 01 Menjangan Kec. Bojong Kab.Pekalongan, Skripsi*. Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Pekalongan.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Jauhari, Heri. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Kesuma, Dharma,dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.

Majid, Abd, Wan Mamat, Wan Hasmah, dan Kholis, Nur. 2011. *Character Building Through Education*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press kerjasama dengan University of Malaya Malaysia.

Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, H.E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani.

Muslich ,Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustofa, A. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nizar , Samsul dan Efendi Hasibuan ,Zainal. 2011. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia.

Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.7. Jakarta: Kalam Mulia.

Royanah. 2012. *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kec. Watukumpul Kab. Pemasang*. Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Pekalongan.

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfa Beta.

Solekha, Siti. 2012. *Strategi Pembelajaran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SD Negeri Kandang Panjang 02 Sekolah Model PAI Pekalongan*. Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Pekalongan.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung:PT.Remaja Rosda Karya.

Wibowo , Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*. Jakarta: Amzah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Strategi apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik?
2. Jenis-jenis karakter Islami apa saja yang Ibu kembangkan pada peserta didik?
3. Faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam pembentukan karakter Islami peserta didik?
4. Apakah strategi yang Ibu lakukan telah memberikan perubahan pada karakter peserta didik?
5. Adakah keterlibatan guru lain dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik?
6. Bagaimana keterlibatan Ibu sebagai guru BK dalam pembentukan karakter Islami pada peserta didik?
7. Masalah-masalah atau kenakalan apa saja bu yang biasa dialami anak-anak?
8. Adakah pengawasan dari luar Bu dari pihak sekolah?
9. Menurut guru PAI, ada program home vissit. Seperti apa home vissit itu sendiri Bu?
10. Bagaimana keterlibatan Ibu sebagai kepala sekolah dalam pembentukan karakter Islami pada peserta didik?
11. Bagaimana perubahan perilaku pada anak sendiri Bu. Apakah ada perubahan yang lebih baik?
12. Menurut Ibu, bagaimana kepribadian dari Guru PAI sendiri?

Transkrip Observasi

- Tempat** : SMP N 5 Pekalongan
- Hari/Tanggal** : Selasa, 14 April 2015
- Waktu** : 06.30-selesai
- Tujuan** : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membentuk Karakter Islami Peserta Didik SMP N 5
Pekalongan

Sekitar pukul 06.30 WIB lebih saya sampai di SMP N 5 Pekalongan. Di sana saya keliling sekolah dan hingga sampai di kelas 7. Disitu saya melihat anak-anak kelas 7A, 7B, 7C, dan 7D sedang mengikuti kegiatan BTQ pagi. Saya mengambil gambar kegiatan BTQ tersebut. Para siswa tertib di kelas dalam mengikuti kegiatan BTQ. Meskipun ada beberapa anak yang terlambat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dan setelah kegiatan BTQ selesai sekitar pukul 07.00 WIB lebih terlihat dari kelas 7D ada beberapa anak yang masih piket membersihkan dalam dan luar kelas.

Lalu, dari kelas 7C ada beberapa anak yang ke luar kelas. Dan pada akhirnya beberapa dari anak tersebut saya wawancara mengenai responnya mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Dan menurut mereka. Mereka merasa nyaman dan senang dengan adanya kegiatan seperti BTQ, shalat

sunnah dhuha, shalat jama'ah dhuhur. Setelah saya selesai tanya-tanya. Anak-anak tersebut saya suruh masuk untuk mengikuti tadarus pagi dan membaca do'a.

Kemudian saya meninggalkan wilayah kelas 7. Dan di lapangan olahraga ada anak-anak kelas 7B yang baru mulai berolahraga. Di sana saya menjumpai ada anak yang berbicara kotor, dan disitu ada Ibu Na'imah (guru PAI) yang mendengar dan melihat anak yang berbicara kotor itu. Ibu Na'imah pun langsung menegurnya dengan kata-kata yang baik. Setelah melihat-lihat keadaan di SMP N 5 hari itu saya pun pulang.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Na'imah

Jabatan : Guru PAI SMP N 5 Pekalongan

Bentuk Wawancara : Wawancara Pribadi

Tempat : Ruang Tamu SMP N 5 Pekalongan

Tanggal Wawancara : 26 Maret dan 1 April 2015

Penanya : Assalamu'alaikum Bu,

Narasumber : Wa'alaikum Salam,

Penanya : Bu, ada yang ingin saya tanyakan sama ibu terkait dengan judul skripsi saya yaitu tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik SMP N 5 Pekalongan.

Narasumber : Oh ya, silahkan mbak

Penanya : Ya bu, yang pertama apa saja strategi yang ibu lakukan dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik?

Narasumber

: Strategi yang saya lakukan yaitu dengan pembiasaan, seperti dengan membiasakan tadarus pagi sebelum pelajaran, membaca do'a pagi, pengajian ahad pagi, shalat sunnah dhuha, shalat dhuhur berjama'ah. Yang kedua, dengan keteladanan, saya selaku guru PAI selalu berusaha untuk memberikan contoh-contoh yang baik pada anak misalnya seperti cara bertutur saya harus sopan dan baik, berpakaian saya yang sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan shalat sunnah dhuha dan dhuhur. Yang terakhir, dengan pemberian nasihat. Pemberian nasihat sendiri saya lakukan baik di dalam kelas ketika mengajar, maupun pada pengajian ahad pagi, dan peringatan hari besar Islam.

Penanya

: Jenis-jenis karakter Islami apa saja yang Ibu kembangkan pada peserta didik?

Narasumber

: Karakter Islami yang saya kembangkan, yaitu karakter Islami kepada Allah SWT, seperti membiasakan anak untuk selalu shalat sunnah dhuha, shalat berjama'ah, pembiasaan tadarus al-qur'an, membaca do'a. Saya juga menganjurkan agar anak shalat malam yaitu shalat hajat maupun

tahajjud, terutama bagi kelas 9 yang mau ujian. Dan hal tersebut saya sampaikan kepada orang tua ketika diadakan pertemuan dengan orang tua kelas 9. Orang tua harus ikut memotivasi anak agar mau menganjurkan kepada anak agar shalatul lail/ shalat malam. Dan orang tua pun harus ikut mendo'akan anak-anaknya dengan ikut melakukan shalat malam tersebut. Karena kesuksesan anak terletak pada do'a kedua orang tuanya.

Karakter Islami kepada sesama manusia, yaitu

- 1) Kepada Guru seperti menghormati guru. Karena guru merupakan seseorang yang wajib kita hormati dan mereka lah yang mengajarkan kita ilmu yang bermanfaat. Jadi, kita wajib menghormati mereka.
- 2) Kepada Rasulullah SAW, saya menganjurkan anak agar sering bershalawat, baik itu ketika ada peringatan hari besar Islam (PHBI) maupun dalam kesehariannya. Saya juga anjurkan kepada anak-anak agar meneladani sifat Rasul.
- 3) Kepada orang tua, saya sering mengajarkan kepada anak-anak agar selalu hormat dan patuh kepada mereka terutama ibu yang telah melahirkan kita dengan susah payah dan mengandung selama 9

bulan. Begitu juga dengan ayah, karena ayah mencari nafkah demi anak-anaknya agar bisa sekolah setinggi-tingginya.

- 4) Kepada Teman Sejawat, harus bisa menanamkan kasih sayang, saling membantu jika membutuhkan, tidak pelit kepada teman dan saling menghargai.
- 5) Kepada Kakak maupun Adik (saudara). Kepada kakak kita harus menghormati yang lebih tua sedangkan kepada adik harus menyayangnya dan harus bersikap adil.

Penanya

: Faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam pembentukan karakter Islami peserta didik?

Narasumber

: Faktor pendukungnya ada Guru-guru lain, baik itu guru BK maupun guru-guru mata pelajaran umum lainnya. Seperti dalam hal menangani anak-anak yang bermasalah, seluruh guru ikut andil dalam menyelesaikannya. Karena dalam sekolah sendiri telah dibentuk SATGAS dalam menangani anak-anak yang bermasalah. Oleh SATGAS anak-anak benar-benar akan dibina. Karena orang tua anak-anak yang bermasalah tersebut juga dipanggil ke sekolah dan dipertemukan kepada anak-anak langsung, agar orang tua bisa menanyai langsung

dan mengetahui apa masalah anak-anaknya tersebut. Apakah bersumber dari orang tuanya sendiri maupun dari lingkungan luar. Selain adanya dukungan dari guru lain, juga ada pengajian ahad pagi mbak yang menurut saya itu membantu dalam mendukung pembentukan karakter Islami anak. Karena disini saya memberikan penyejukan hati pada anak-anak selain saya mengajar mereka di dalam kelas.

dan untuk faktor penghambatnya itu ya mbak, dari lingkungan luar. Soalnya anak-anak yang memang memiliki akhlak kurang baik itu sukanya bermain dengan anak-anak yang akhlaknya juga kurang baik. Selain dari lingkungan luar juga dari lingkungan keluarga, karena orang tua saja ketika dipanggil ke sekolah. Mereka tidak mau datang, katanya takut gajinya dipotong. Sebab kebanyakan orang tua anak-anak disini itu kerjanya sebagai buruh. Ketika saya menemui ada anak yang tidak bisa ngaji, setelah ditanya ternyata di rumahnya tidak ngaji. Dan hal inilah yang memprihatinkan karena kurangnya perhatian orang tua pada anak.

Penanya : Apakah strategi yang Ibu lakukan telah memberikan perubahan pada karakter peserta didik?

Narasumber : Perubahan itu muncul dengan sendirinya mbak, ya dengan usaha yang telah dilakukan seperti pembinaan pada anak-anak, pemberian skor, dengan memanggil orang tua semuanya bisa menjadi lebih baik. Semenjak SMP N 5 Pekalongan ini pernah dijadikan sekolah model PAI pada tahun 2005, perubahan pada peserta didiknya memang lebih baik. Tidak ada lagi siswa yang ikut tawuran dan melakukan hal-hal buruk lainnya.

Penanya : Adakah keterlibatan guru lain dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik?

Narasumber : Ada, guru-guru lain yaitu guru-guru umum ikut andil dalam membentuk karakter siswanya agar menjadi lebih baik lagi. Seperti dalam pembentukan SATGAS saja, itu merupakan kerja sama dari guru-guru. Baik itu dari guru BK, guru PAI, maupun guru-guru umum lainnya.

Penanya : Adakah pengawasan ke luar dari pihak sekolah Bu?

Narasumber : Ada. Sekolah ada program home visit, yaitu kunjungan ke rumah apabila ada anak yang bermasalah.

Penanya : Iya Bu, terima kasih atas waktunya.

Narasumber : Iya Mbak

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Umi Thoyibah
Jabatan : Guru PAI SMP N 5 Pekalongan
Bentuk Wawancara : Wawancara Pribadi
Tempat : Ruang Tamu SMP N 5 Pekalongan
Tanggal Wawancara : 4 April 2015

Penanya : Assalamu'alaikum Bu,

Narasumber : Wa'alaikum Salam,

Penanya : Ya bu, yang pertama apa saja strategi yang ibu lakukan dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik?

Narasumber : Iya kalau saya berusaha memberikan contoh yang baik pada anak-anak. Misal ketika di kelas tidak membawa HP. Selain itu bila saya memberikan tugas, tugas-tugas itu akan langsung saya koreksi agar anak-anak tidak kecewa.

Penanya : Jenis-jenis karakter Islami apa saja yang Ibu kembangkan pada peserta didik?

Narasumber : Karakter Islami yang baik-baik. Seperti karakter kepada Allah melaksanakan shalat, puasa. Anak-anak diajarkan agar selalu patuh pada guru dan orang tua.

Penanya : Faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam pembentukan karakter Islami peserta didik?

Narasumber : Faktor pendukungnya ya seperti adanya mushola, mukena, dan sajadah untuk pelaksanaan shalat. Faktor penghambatnya yaitu dari lingkungan luar, karena memang lingkungan luar itu bisa berpengaruh dalam perilaku anak dan kurangnya perhatian dari orang tua pun juga menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak anak. Karena pada dasarnya tidak hanya guru saja yang mendidik dan memotivasi tapi dari orang tua pun perlu.

Penanya : Apakah strategi yang Ibu lakukan telah memberikan perubahan pada karakter peserta didik?

Narasumber : Perubahan pada anak, kalau anak yang penurut ya pastinya selalu baik. Tapi kalau anak-anak yang nakal, yang memang harus dinasehati terlebih dulu.

Penanya : Adakah keterlibatan guru lain dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik?

Narasumber : Guru-guru lain pastinya ikut terlibat. Karena dalam menghadapi anak-anak tidak hanya guru PAI saja. Tetapi guru-guru lain pun ikut terlibat.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Janibah

Jabatan : Guru BK SMP N 5 Pekalongan

Bentuk Wawancara : Wawancara Pribadi

Tempat : Ruang BK SMP N 5 Pekalongan

Tanggal Wawancara : 14 April 2015

Penanya : Assalamu'alaikum Bu,

Narasumber : Wa'alaikum Salam,

Penanya : Bagaimana keterlibatan Ibu dalam pembentukan karakter Islami pada peserta didik?

Narasumber : Keterlibatan dalam ini, semuanya pastinya ikut terlibat. Tidak hanya guru PAI saja, guru-guru yang lainnya pun ikut andil. Karena apabila ada anak yang terkena masalah, semua guru akan kerja sama dalam menyelesaikannya.

Penanya : Masalah-masalah atau kenakalan apa saja bu yang biasa dialami anak-anak?

Narasumber : Kenakalan anak-anak disini ya kenakalan yang biasa-biasa saja. Alhamdulillah anak-anak disini tidak ada yang sampe menggunakan narkoba, tawuran dan lain sebagainya. Nakalnya mereka ya biasa kaya ramai di kelas, tapi ramai di kelas pun juga tidak keseringan juga. Terus terlambat masuk sekolah, itu pun hanya beberapa anak saja.

Penanya : Adakah pengawasan dari luar Bu dari pihak sekolah?

Narasumber : Ada, pihak sekolah kan juga kerja sama dengan masyarakat sekitar. Jadi apabila ada anak dari sekolah kami yang bermasalah di luar sana. Dari masyarakat akan melaporkan ke sekolah.

Penanya : Menurut guru PAI, ada program home vissit. Seperti apa home vissit itu sendiri Bu?

Narasumber : Home vissit itu dilakukan apabila ada anak yang misalnya sudah 3 hari tidak berangkat tanpa keterangan. Lalu, pihak sekolah menengok ke rumah anak tersebut untuk membuktikan apakah sebenarnya dari rumah itu anak sudah izin berangkat sekolah tapi tidak nyampe sekolah

ataukah memang sedang ada masalah dengan keluarganya.

Penanya

: Iya bu, terima kasih atas informasinya.

Narasumber

: Iya.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Ani Yuniati

Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 5 Pekalongan

Bentuk Wawancara : Wawancara Pribadi

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP N 5 Pekalongan

Tanggal Wawancara : 13 dan 14 April 2015

Penanya : Assalamu'alaikum Bu,

Narasumber : Wa'alaikum Salam,

Penanya : Bagaimana keterlibatan Ibu dalam pembentukan karakter Islami pada peserta didik?

Narasumber : Nggeh, keterlibatan saya dalam hal ini pastinya sangat mendukung program PAI yang ada. Karena memang semenjak SMP N 5 Pekalongan dinobatkan sebagai sekolah model PAI pada beberapa tahun lalu. Meskipun SK nya hanya sekali pada waktu itu, namun sampai sekarang guru PAI sendiri masih menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang

anak yang tidak membaca. Setelah saya tanya, ternyata anak tersebut tidak bisa membaca. Lalu saya bilang kan di sekolah ada BTQ pasti nantinya bisa. Dan saya selalu memotivasi agar anak itu bisa selalu belajar.

Penanya

: Menurut Ibu, bagaimana kepribadian dari Guru PAI sendiri?

Narasumber

: Menurut saya Ibu Hj. Na'imah dan Ibu Umi adalah sosok yang baik dan patut menjadi contoh bagi anak-anak. Hubungan dengan guru-guru yang lain pun mereka baik.

dapat membina akhlak pada anak. Saya sendiri sebagai kepala sekolah selalu berusaha memenuhi kebutuhan dalam kegiatan keagamaan sendiri. Misalnya dalam pengajian ahad pagi, apabila saya ada waktu, saya kadang-kadang ikut menengok kegiatan tersebut.

Penanya

: Bagaimana perubahan perilaku pada anak sendiri Bu. Apakah ada perubahan yang lebih baik?

Narasumber

: Semenjak sekolah ini menjadi sekolah model PAI perubahan pada anak menjadi lebih baik. Seperti anak mungkin dulu ketika waktu SD nya tidak mengucapkan salam maupun salam-salaman ketika ketemu guru, sekarang setelah di SMP ini anak-anak bisa lebih menghormati gurunya. Seperti memberikan salam ketika ketemu guru, salim pada guru. Selain itu juga, pada ujian praktek ada hafalan juz'ama dan ini menjadikan dari anak yang dulunya hanya hafal surat-surat pendek sekarang sejak ada hafalan pada ujian anak-anak bisa hafal surat-surat juz'ama yang lainnya. Memang perubahan pada anak, tidak bisa langsung berubah. Karena memang semuanya butuh proses. Karena memang masih ada anak ketika saya keliling pada saat tadarus pagi, ada



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Sawadungga No. 9 Telp. (02852) 425273 Faks. (02852) 425278 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1566/ 2014

Pekalongan, 04 Desember 2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Dr. H. Muhlisin, M.Ag

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : NAILIS SURAYA

NIM : 2021111068

Semester : VII

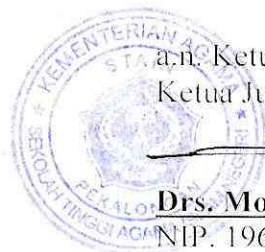
Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK SMP N 5 PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/TL.00/839/2015

Pekalongan, 17 Maret 2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMP N 5 Pekalongan

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **NAILIS SURAYA**

NIM : 2021111068

Semester : VIII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

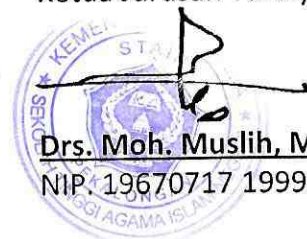
**“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ISLAMI PESERTA DIDIK SMP N 5 PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PEKALONGAN
(SMP N 5)

Jl. Kalisari ☎ (0285) 423175 Pekalongan

**SURAT KETERANGAN
NO : 420/492**

Kepala SMP Negeri 5 Pekalongan

Nama : ANI YUNIATI,S.Pd
NIP. : 19710618 199702 2 002
Pangkat dan Gol Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : NAILIS SURAYA
NIM : 2021 111 068
Perguruan Tinggi : STAIN
Program Studi : Tarbiyah /PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 26 Maret – 14 April 2015 di SMP Negeri 5 Pekalongan dengan Judul Skripsi ” Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik SMP Negeri 5 Pekalongan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 21 April 2015



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nailis Suraya
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 11 Desember 1993
Alamat : Setono, Jl. KH. Hasyim Asy'ari no. 113 Pekalongan Timur
Riwayat Pendidikan :

1. SDI 01 Setono Pekalongan
2. SMP Negeri 7 Pekalongan
3. MAN 3 Pekalongan
4. S1 STAIN Pekalongan angkatan 2011

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Mustafid
Pekerjaan : Pensiunan Karyawan PT.Primatexco
Agama : Islam
Alamat : Setono, Jl. KH. Hasyim Asy'ari no. 113 Pekalongan Timur

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Suci Murni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Setono, Jl. KH. Hasyim Asy'ari no. 113 Pekalongan Timur

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, September 2015

Yang Membuat



Nailis Suraya

2021 111 068